

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan itu sendiri sangat bergantung kepada dua faktor utama yaitu kinerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah. Guru berperan sebagai kunci dalam proses pembelajaran, memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik. Oleh karena itu, motivasi kerja guru juga menjadi sebuah kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

SMP-IT Robbani Banjarbaru sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu di Kalimantan Selatan khususnya Kota Banjarbaru yang mempunyai visi dan misi kuat dalam mencetak generasi unggul berkarakter islami dalam mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan sebuah sinergi antara motivasi dan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Sehingga, tingkat motivasi kerja guru dan strategi kepemimpinan kepala sekolah dapat bernilai sejauh mana dalam mendukung proses tersebut.

Berdasarkan hasil obeservasi dan masukan informan yang didapatkan diketahui bahwa meskipun kepala sekolah telah menerapkan gaya kepemimpinan yang terbuka dan partisipatif serta memberi ruang berbagi untuk berinovasi, motivasi kerja sebagian guru masih tergolong menjadi kondisi yang tidak menetap. Adanya kesenjangan yang masih terdapat ruang perbaikan dalam menyelaraskan strategi kepemimpinan dengan kebutuhan motivasi guru. Karena itu, strategi

kepemimpinan terhadap motivasi dan inspirasi gurunya sangat penting untuk membangun dan meningkatkan. Kepala sekolah juga harus melakukan tugas pokoknya yang meliputi berbagai peran dan fungsi sebagai : pelatih, *manager*, administrator, motivator dan supervisor.¹

Motivasi terbentuk berdasarkan memenuhi kebutuhan manusia. Semua orang akan tahu apa yang dibutuhkan dan apa yang diinginkan sehingga orang tersebut membuat rencana untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Dalam upaya untuk mencapainya, upaya akan dilakukan untuk menggabungkan keterampilan, pengetahuan dan kemampuan.² Kepemimpinan yang efektif memberikan arahan dan tuntunan yang jelas bagi karyawan, sehingga karyawan dapat bekerja lebih produktif dan terarah.³ Oleh karena itu, motivasi ini mempunyai sebuah aspek yang krusial bagi setiap pimpinan, khususnya kepala sekolah menjalankan tugas dan fungsinya berdasarkan apa yang telah ditetapkan dan memimpin jalannya keberlangsungan sekolah.⁴

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدٍّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِّنْ وَّالٍ (QS. Ar-Ra'd : 11)⁵

¹Mudofar Mudofar, "Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar," *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6, no. 2 (20 Agustus 2022): 526, <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.12476>.

² Umi Nurjanah Dan Enjang Suherman, "Maslow's Theory Study: Employee Work Motivation Approach," t.t., 1776.

³ Nabilatul Fitriyah, "The Role of Leadership Style and Motivation in Improving Employee Performance," *Leadership Style and Motivation*, no. 2 (2 Juni 2023): 203–12, <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i2.1750>.

⁴Siti Umami dan Bukman Lian, "Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Guru terhadap Disiplin Kerja," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 6 (2021).

⁵ Kementrian Agama, *Alqur'an dan Terjemah* (Jakarta, t.t.), 250.

Dalam ayat ini, Allah tidak akan mengubah nasib suatu bangsa dari susah menjadi bahagia atau kuat menjadi lemah, sebelum mereka sendiri yang mengubah apa yang ada pada diri sendiri sesuai dengan keadaan yang akan mereka jalani.

Selain itu, motivasi kerja guru dianggap sebagai variabel yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dan mempengaruhi kualitas lulusan yang diciptakan. Ini berarti motivasi kerja guru telah lama mempengaruhi kualitas sekolah dan berkontribusi pada kualitas pendidikan. Temuan studi Slamet Riyadi dan Aria Mulyapradana pada guru Radhatul Atfal di Pekalongan pada Yunita Kwartarani menemukan dampak motivasi kerja pada pekerjaan guru. Temuan ini memberikan pengetahuan bahwa kinerja guru di sekolah dipengaruhi oleh motivasi tempat kerja. Oleh karena itu, apa pun yang dapat memotivasi guru untuk bekerja sangat diperlukan.⁶

Sehingga pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam pengembangan diri manusia dan negara. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu menjalankan fungsi manajemen sekolah dengan baik. Strategi manajemen sekolah seharusnya dibangun berdasarkan perubahan dan pengembangan lingkungan masyarakat, juga memperhitungkan aspek persatuan dan keragaman. Hal ini penting untuk mendukung program-program baru yang dapat meningkatkan kualitas staf pendidik dan kependidikan itu sendiri, serta melakukan pembaruan yang diperlukan. Sehingga, pembinaan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah tidak

⁶Yunita Kwartarani, "Motivasi Kerja Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah : Sebuah Survei pada Guru Sekolah Menengah Pertama Swasta" 8, no. 1 (2022).

hanya bersifat administratif, melainkan juga berfokus pada pengembangan dan peningkatan kualitas kompetensi pendidikan serta tenaga kependidikan.⁷

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ⁸ (QS Al-Anfal : 60)

Empat keterampilan yang harus dikembangkan untuk guru yaitu pendidikan, kemampuan, sosial dan profesional. Dengan demikian, dilakukan sebuah analisis survei untuk mengukur tingkat motivasi kerja guru dan menilai sejauh mana strategi kepemimpinan kepala sekolah telah memberikan dampak terhadap semangat kerja. Sehingga dengan adanya hal ini, penulis mengangkat judul **“Analisis Survei Tingkat Motivasi Kerja Guru Dan Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah pada SMP-IT Robbani Banjarbaru”**

B. Definisi Operasional

1. Definisi Motivasi

Motivasi adalah sebuah rangsangan ataupun dorongan kegiatan individu dalam melaksanakan agenda tertentu guna memperoleh sebuah keinginan. Motivasi ini bisa dikatakan sebuah keunggulan yang sangat berpotensi dalam insan setiap individu karena dapat memberikan dampak kinerja baik secara positif atau negatif. Dalam studi ini dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner kepada guru dengan

⁷Muflikha Muflikha dan Budi Haryanto, “Strategi Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan,” *PALAPA* 7, no. 2 (30 November 2019): 309–23, <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i2.376>.

⁸ Kementrian Agama, *Alqur'an dan Terjemah*, 184.

beberapa sampel yang telah ditentukan. Agar mendapatkan validitas yang sesuai, peneliti juga melakukan wawancara terhadap sebagian guru.

2. Definisi Strategi

Strategi adalah serangkaian pola atau sasaran yang digunakan oleh lembaga dengan tujuan menentukan dan menetapkan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai yang membutuhkan waktu cukup panjang, dirancang secara terpadu agar dapat dilaksanakan secara efektif. Dalam strategi ini dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah di SMP-IT Robbani Banjarbaru. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi kerja guru agar maksimal melakukan tugasnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang masalah yang diangkat, maka rumusan masalah ini ialah :

1. Bagaimana tingkat motivasi kerja guru di SMP-IT Robbani Banjarbaru ?
2. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah pada SMP-IT Robbani Banjarbaru dalam upaya meningkatkan motivasi kerja guru ?
3. Apakah ada hubungan diantara motivasi kerja guru dan strategi kepemimpinan kepala sekolah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat motivasi kerja guru di SMP-IT Robbani Banjarbaru.
2. Memahami dan mengetahui strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah SMP-IT Robbani Banjarbaru dalam meningkatkan motivasi kerja gurunya.
3. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi kerja guru dan strategi kepemimpinan kepala sekolah.

E. Signifikasi Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagaimana berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dinantikan dapat menjadi sasaran informasi dan sebagai bentuk referensi pada bidang pendidikan yang berkaitan tentang kepemimpinan terhadap tingkat motivasi kerja guru di sekolah, dan dapat memberikan sumbangsih khazanah keilmuan mengenai kepemimpinan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dinantikan dapat menjadikan sebuah sasaran informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan, yaitu :

- a. Penelitian ini hendaknya memberikan hasil analisis yang tepat kepada sekolah agar dapat meningkatkan motivasi kerja guru.
- b. Informasi mengenai pentingnya peran kepala sekola dalam strategi untuk meningkatkan motivasi kerja guru di SMP-IT Robbani Banjarbaru.

- c. Guru-guru dan staff diharapkan untuk mampu saling mendorong terhadap motivasi sesamanya agar terjalin kerjasama tanpa mengurangi motivasi individu yang lain.
- d. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan ilmu baru dan dapat menjadi sebuah pengetahuan terhadap hubungan antara praktik kepemimpinan dengan motivasi kerja dalam lingkungan sekolah.
- e. Bagi peneliti lainnya, semoga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebuah akar yang relevan untuk adanya perbaikan selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan terkait analisis survei tingkat motivasi dan strategi kepemimpinan, diantaranya yaitu :

Penelitian pertama, oleh Lord Byron Silalahi, “*Strategi Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*”. Hasil penelitian pada artikel jurnal tersebut adalah bahwa strategi manajemen kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja para pendidik dan tenaga pendidiknya.⁹

Jurnal di atas sama-sama meneliti terkait strategi yang dilakukan terhadap kepala sekolah, lalu dengan metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan jurnal di atas lebih berfokus kepada

⁹ Muflikha Muflikha dan Budi Haryanto, “Strategi Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan,” *PALAPA* 7, no. 2 (30 November 2019): 129, <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i2.376>.

penelitian terhadap kinerja guru, sedangkan fokus utama penelitian ini, analisis kepada motivasi guru.

Penelitian kedua, oleh Yunita Kwartarani, "*Motivasi Kerja Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah : Sebuah Survey pada Guru Sekolah Menengah Pertama Swasta*". Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara dua variabel, yaitu motivasi kerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah. Berdasarkan temuan tersebut, dalam penentuan kepala sekolah disarankan untuk memperhatikan saran dan masukan para guru di sekolah.¹⁰

Jurnal di atas sama-sama meneliti terkait pada dua variabel yang sama diteliti dan penggunaan metode yang dilakukan kepada salah satu variabel dengan penggunaan kuantitatif survei. Perbedaan terhadap jurnal ini tidak memaparkan bagaimana strategi kepemimpinan yang dilakukan sedangkan dalam fokus utama penelitian ini juga mencari bagaimana strategi yang dilakukan.

Penelitian ketiga, oleh Mudofar, "*Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar*". Berdasarkan temuan penelitian ini, ada hubungan positif kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan motivasi berprestasi (X2) dan kinerja guru (Y) dengan koefisien penentuan sebesar $r^2_{x1y} = 0.894$. Hal ini berarti sebesar 89,4% perbedaan pekerjaan guru (Y) yang dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan Motivasi berprestasi (X2).¹¹

¹⁰ Kwartarani, "*Motivasi Kerja Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah : Sebuah Survei pada Guru Sekolah Menengah Pertama Swasta*."

¹¹ Mudofar, "*Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar*."

Jurnal di atas sama-sama meneliti terkait kepemimpinan dengan motivasi. Sehingga jurnal diatas mendapatkan hasil dari penelitiannya, yaitu dapat mempengaruhi motivasi kerja guru dan beberapa variabel lainnya yang saling berhubungan berdasarkan uji analisis dan beberapa model lainnya. Perbedaan jurnal diatas dengan penelitian yang ingin penulis lakukan terdapat pada tambahan variabel yang diambil serta variabel motivasi yang berbeda. Dimana jurnal tersebut terdapat kinerja guru, serta metode yang digunakan juga berbeda dengan penulis dengan berbagai uji dan beberapa model yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik.

Penelitian keempat, Noor Fatikah dan Fildayanti, “*Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Motivasi dan Etos Kerja Guru di SMA Negeri Bareng Jombang*”. Berdasarkan penemuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru SMA Negeri Bareng memiliki motivasi yang sangat baik dalam kaitannya dengan kebutuhan diri mereka, termasuk kebutuhan layanan dan kebutuhan status serta keberadaan beberapa guru dalam pengambilan program S2. Moral kerja guru SMA Negeri Bareng sangat baik dan disiplin waktu. Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi dan moralitas kerja melalui perencanaan dan memberikan contoh kepada staf.

Jurnal di atas sama-sama meneliti terkait bagaimana strategi dalam peningkatan motivasi terhadap guru dengan pelaksanaan wawancara. Perbedaan jurnal ini terletak pada motivasi kerja dalam pendekatan metode wawancara sedangkan peniliti di sini dalam variabel ini terfokus penggunaan dengan analisis survei.

Penelitian kelima, oleh Siti Umami, Rukman Lian, dan Missriani, *“Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Guru terhadap Disiplin Kerja”*. Artikel ini mengacu pada hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tanjung Raja, yang bertujuan untuk memeriksa efektivitas kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan pada disiplin kerja guru, yang mendukung hipotesis bahwa kepemimpinan berperan penting dalam meningkatkan disiplin kerja.¹²

Jurnal di atas sama-sama meneliti terkait kepemimpinan dengan motivasi. Sehingga jurnal hasil di atas mendapatkan hasil dari penelitiannya, yaitu dapat mempengaruhi motivasi kerja guru dan beberapa variabel lainnya yang saling berhubungan serta kesamaan dalam metode penelitian dengan menggunakan metode penelitian dengan kuantitatif. Perbedaan jurnal diatas dengan penelitian yang ingin penulis lakukan terdapat pada tambahan variabel dimana terdapat di dalamnya ada disiplin kerja. Sehingga adanya keterhubungan diantara semua variabel.

G. Anggapan dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar

Peneliti beranggapan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru, dengan strategi yang lebih baik maka akan semakin meningkat

¹² Umami dan Lian, *“Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Guru terhadap Disiplin Kerja.”*

motivasi seorang guru tersebut karena adanya dorongan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Sehingga, berpengaruh terhadap pandangan dari kinerja sekolah tersebut.

2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja serta penelitian yang relawan, maka penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Strategi kepemimpinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan motivasi kerja pada SMP-IT Robbani Banjarbaru.

H_a : Strategi kepemimpinan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan motivasi kerja pada SMP-IT Robbani Banjarbaru.

H. Sistematika Penulisan

Peneliti membagi sistematika penulisan menjadi lima bab guna memastikan pembahasan diatur secara sistematis berdasarkan pemrosesan dan presantasi data dengan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi peneltiain, penelitian terdahulu yang relawan, anggapan dasar dan hipotesisi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori dan kerangka berfikir, berisi Pengertian Strategi Kepemimpinan, Karakteristik Strategi Kepemimpinan, mengaplikasikan fungsi

manajemen pengelolaan sekolah, Pengertian Motivasi Kerja, hirarki kebutuhan Maslow.

BAB III Metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan yang peneliti lakukan, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV Laporan hasil penelitian, berisikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran dari peneliti.